PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUNGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA PERIKANAN (STUDI KASUS PADA USAHA PERIKANAN H. ZAINUL TAMANAN BONDOWOSO)

DEDI RIYANDIKA

FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
e-mail: dedyriandika7@gmail.com / telp: +6282229024758

ABSTRAK

Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan salah satu standar keuangan yang di tetapkan untuk mempermudah sektor usaha kecil (UMKM) menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dan SAK ETAP ini bisa jadi pedoman yang lebih sederhana dan mudah dimengerti bagi kalangan luas untuk menyusun laporan keuangan secara umum bisa diterima. Bertujuan dapat memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor guna untuk memberikan bantuan dana dalam mengembangkan usaha. SAK ETAP menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran bagi pihak perusahaan yang belum memiliki pencatatan laporan keuangan (SAK ETAP). Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yang berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Usaha Industri Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso yang memiliki pendapatan besar, namun pencatatan keuangan yang dilakukan masih secara manual yaitu pencatatan pembelian dan penjualan belum memiliki laporan keuangan SAK ETAP, artinya Usaha Industri Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso tergolong kriteria SAK ETAP dan pengaruh SAK ETAP akan memberikan dampak positif untuk meningkatnya perubahan perusahaan tersebut. Alasan membuat pencatatan laporan keuangan adalah untuk mengetahui aktivitas keluar masuknya akun – akun yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya

untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank), tetap memberikan informasi yang handal, mudah dalam implementasi penyajian laporan keuangan.

Kata Kunci : SAK ETAP, Sistem Pencatatan Keuangan, UMKM

ABSTRACK

Financial Accountability Standards The Non-Public Accountable Entity (SAK ETAP) is one of the financial standards set to simplify the small business sector (UMKM) to prepare and present more informative financial statements and SAK ETAP can be a simpler and easier to understand guidelines for the To make general financial statements acceptable. Aims to provide convenience for investors and creditors in order to provide financial assistance in developing the business. SAK ETAP is interesting to investigate because it can provide an overview for companies that do not have financial reporting records (SAK ETAP).

This study uses a descriptive quantitative case study. Observation data collection techniques, interviews, and documentation. The result of analysis shows that H. Zainul Tamanan Bondowoso Fishery Enterprises which have big income, but the financial recording is still manually that is the recording of the purchase and sale does not have financial report of SAK ETAP, meaning that the Fishery Industry H. Zainul Bondowoso Tamanan pertained SAK ETAP And the effect of SAK ETAP will have a positive impact on the company's change. The reason for making a financial statement recording is to know the activity of the exit of accounts that exist in the Financial Accounting Standards Entity Without Public Accountability (SAK ETAP). It is expected that with SAK ETAP, small and medium sized companies able to prepare their own financial statements, can be audited and obtain audit opinion, so they can use their financial report to get fund (for example from Bank), still provide reliable information, easy in implementation of report presentation Finance.

Keywords: *SAK ETAP, Financial Recording System, UMKM*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan

nasional mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa, diantaranya aspek sektor usaha perikanan. Sektor usaha ini memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional ditinjau dari potensi sumberdayanya. Indonesia dikenal sebagai negara maritim terbesar di dunia karena memiliki potensi kekayaan sumberdaya perikanan yang relatif besar. Oleh karena itu, pembangunan sektor perikanan harus di jalankan oleh pemerintah indonesia.

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber pertumbuhan perekonomian Indonesia mengingat prospek pasar, baik dalam negeri maupuan internasional cukup cerah (Parwina, 2011 dalam Muchlisi, 2005) Potensi sumberdaya ikan, sumberdaya manusia serta permintaan pasar yang terus meningkat, memungkinkan bagi kita untuk mewujudkan industri perikanan yang kokoh, mandiri dan berkelanjutan serta memperluas penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nelayan, meningkatkan konsumsi dalam negeri, dan meningkatkan penerimaan devisa negara yang pada gilirannnya akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Nikijuluw 2002).

Potensi besar perikanan di Indonesia antara lain terdapat di Jawa Timur. Pemerintah Jawa Timur melansir bahwa konsumsi ikan Provinsi Jawa Timur tidak kurang dari 31,6 kg/kapita/tahun FAO (*Food and Agriculture Organization*) memiliki standar minimal konsumsi ikan di dunia yaitu 30 kg/tahun. Dengan demikian, konsumsi ikan di Jawa Timur sudah melebihi standar FAO. Konsumsi ikan yang tinggi di Jawa Timur berkaitan erat dengan produksi ikan yang terjadi di wilayah ini. Jika Konsumsi ikan tinggi, maka idealnya produksi ikan di Jawa Timur juga harus tinggi. Data volume produksi perikanan di Jawa Timur mencapai 375.823,8 ton per tahun yang merupakan angka tertinggi kedua di Indonesia (Badan Pusat Statistik 2015).

potensi setiap kabupaten/kota di Jawa Timur belum terjabarkan secara spesifik. Sehingga perlu dikaji lebih mendalam mengenai penyebaran potensi perikanan kabupaten/kota di Jawa Timur, disusun suatu sistem yang terintegrasi sehingga pada akhirya mampu memberikan *value added* bagi masyarakat setempat setiap kabupaten/kota di Jawa Timur khususnya, dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri perikanan. Menurut Handoko, 2001, faktor yang mempengaruhi perkembangan industri perikanan adalah sumberdaya ikan, daerah penangkapan, lingkungan serta energi. Sedangkan menurut Suryana, 1990 faktor yang mempengaruhi di dalam

suatu industri perikanan adalah dari bahan baku, tenaga kerja dan nilai tambah. Nilai tambah dari sektor perikanan dapat diperoleh dari mengolah hasil tangkapan perikanan. Untuk hasil perikanan yang bersifat cepat rusak, hanya disimpan selama beberapa jam setelah penangkapan panen kecuali disimpan dalam keadaaan dingin, maka produksi merupakan sumber penawaran yang penting (Hanafiah, 1986 dalam Muchlisi 2005, dalam Ummi 2011).

Keberhasilan dalam sektor usaha, termasuk sektor usaha perikanan, sering kali dilihat melalui peningkatan pendapatan. Padahal indikator suatu keberhasilan tidak hanya berupa pendapatan saja, namun dapat berupa indikator-indikator keungan lain yang bisa diinformasikan lewat laporan keuangan sehingga setiap usaha diharapkan memiliki laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan berbagai pihak dapat menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pada saat ini praktik akuntansi keuangan atau penyusunan laporan keuangan pada sektor usaha khususnya sektor usaha kecil masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemamahan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menyikapi kondisi tersebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam kedudukannya sebagai organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun standar akuntansi keuangan menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik sektor usaha kecil yaitu Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum. Dibandingkan dengan SAK Umum, SAK ETAP memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan, diantaranya adalah: (1) dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, (2) lebih sederhana sehingga lebih mudah dalam implementasinya, (3) dapat diaudit dan mendapatkan opini audit sehingga dapat digunakan untuk memperoleh dana guna mengembangkan usaha, dan (4) kehandalan informasi pada penyajian laporan keuangan (Tim Implementasi IFRS, 2011). Lahirnya standar ini bisa menjadi pedoman yang lebih sederhana dan mudah dimengerti bagi kalangan luas untuk menyusun laporan keuangan yang secara umum bisa diterima (Sariningtyas

dan Diah, 2011).

Melihat pentingnya penerapan SAK ETAP pada usaha perikanan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai SAK ETAP di Usaha Ikan H.Zainul yang merupakan salah satu industri perikanan yang ada di Bondowoso. Usaha Perikanan tersebut bermanfaat bagi masyarakat yaitu antara lain dapat menyajikan ketersedian ikan konsumsi, menambah penghasilan masyarakat pembudidaya, dan mempercepat masa panen, mudah untuk dipanen, mudah dijangkau, dan penjualan dapat menembus berbagai luar kota yang ada di indonesia. Pada saat ini perikanan tersebut masih belum memiliki Akuntabilitas Publik (tertutup) sehingga cocok untuk menerapkan SAK ETAP. Selain itu Usaha Ikan H.Zainul ini saat ini belum menerapkan akuntansi yang memadai, yaitu hanya menggunakan buku catatan pendapatan dan penerimaan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi. Sehingga manajemen Industri Perikanan H. Zainul tidak memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti **"Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Perikanan".**

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang berupa studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data-data yang dibutuhkan untuk dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang kemudian di analisis dengan cara mengklasifikasikan, mengadakan perhitungan dan mengaplisikannya ke dalam model yang relevan untuk mendukung proses analisis.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Adapun objek penelitian adalah Penerapan Implementasi SAK ETAP pada perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data ini didapat dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan, seperti pemilik usaha, penanggung jawab keuangan dan bagian-bagian yang bersangkutan

dengan pengelolahan data keuangan, sehingga akan mendapatkan keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti yaitu penerapan Akuntansi.

2. Data Sekunder

   Data ini diperoleh dari data yang sudah ada diperusahaan dalam bentuk dokumen dan informasi lain terutama pada informasi keuangan yang terjadi dalam setiap kegiatan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan, antara lain adalah rekening koran perusahaan, bukti transaksi penjualan, bukti transaksi pembelian, laporan kas keluar masuk, biaya overhead pabrik, catatan hutang dan piutang perusahaan serta laporan lainnya yang mendukung pembuatan laporan keuangan.

Didalam menganalisis data adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

Hasil laporan menggambarkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan kata lain penelitian deskriptif mengambarkan dengan sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informasi. Wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang tidak struktur dan dilakukan sesantai dan seefesien mungkin, dengan tujuan untuk menggali lebih banyak informasi. Hal ini dmaksudkan untuk dapat memperoleh data yang lebih akurat dan memudahkan dalam memproses data penelitian adalah sebagai berikut (Auliyah;2012);

Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi;

1. Melakukan pengamatan/ observasi dan wawancara.
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso) dapat dilihat di pencatatan yang saat ini dilakukan oleh Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso adalah pencatatan pembelian, dan pencatatan penjualan.

Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang dilakukan oleh pemilik dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah di terangkan dalam SAK ETAP mengenai ruang lingkup laporan keuangan yang dimiliki Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso

Tabel 1.
Neraca Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso s.d 31 Desember 2016

Neraca
Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso s.d 31 Desember 2016

ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	Rp 201.145.000
Piutang lain-lain	Rp 1.650.000
Aset teap :	
Tanah	Rp 20.000.000
Bangunan	Rp 50.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan	(Rp 35.000.000)
kendaraan	Rp 40.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	(Rp 40.000.000)
Pealatan	Rp 70.430.000
Akumulasi penyusutan peralaan	(Rp 27.787.500)
Jumlah Aset Tetap	**Rp 281.437.500**

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso Per 31 Desember 2016

Laporan Laba Rugi Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso Per 31 Desember 2016

Laba (rugi) kotor	Rp 293.470.000
Beban administrasi	(Rp 131.363.750)
Beban penjualan	(Rp 2.300.000)
Laba bersih sebelum Pajak	Rp 159.806.250
Beban pajak Penghasilan	Rp 105.000
Laba (rugi) bersih	**Rp 159.701.250**

Tabel 3

Laporan Perubahan Ekuitas

Usaha Peerikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso

Per 31 Desember 2016

Laporan Perubahan Ekuitas Usaha Peerikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso Per 31 Desember 2016		
Modal Awal	Rp	0
Penambahan		
Modal Kas	Rp	25.000.000
Penambahan		
Modal Aset Tetap	Rp	96.736.250
Laba periode 2016	Rp	159.701.250
Modal akhir 2016		**Rp 281.437.500**

Tabel 4

Laporan Arus Kas

Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso

Per 31 Desember 2016

Laporan Arus Kas Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso Per 31 Desember 2016	
Arus kas dari aktivitas operasi	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	Rp 177.795.000
Arus Kas dari aktivitas Investasi	
Kas Masuk	(Rp 1.650.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-
Jumlah Arus Kas Bersih	Rp176.145.000
Saldo Awal	Rp25.000.000
Saldo Akhir Kas	**Rp201.145.000**

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pencatatan yang saat ini dilakukan oleh Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso adalah pencatatan pembelian, dan pencatatan penjualan. Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang dilakukan oleh pemilik dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi,

menganalisis transaksi, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terhadap laporan keuangan Usaha Perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso maka disajikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi usaha usaha perikanan H. Zainul Tamanan Bondowoso
   a. Perusahaan sebaiknya memperkerjakan karyawan yang paham mengenai penyusunan laporan keuangan dibidang akuntansi sesuai SAK ETAP.
   b. Penyusunan laporan keuangan selanjutnya bisa mempertimbangkan laporan keuangan yang sudah di susun oleh peneliti.
2. Bagi Pemerintah Daerah

   Sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada perusahaan – perusahaan kecil maupun lokal tentang analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk lebih banyak lagi menggali data keuangan perusahaan agar laporan keuangan yang dibuat lebih akurat dan menambah waktu penelitian agar mengetahui kekurangan dan kelemahan suatu perusahaan atau objek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Auliyah, Iim Ma'rifatul. 2012. ***"Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik Sidoarjo"***. Artikel Ilmiah: 1-15.

Amin, W Tunggal. 1997. ***Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah***. Rineka Cipta. Jakarta.

Arfan Ikhsan 2008. ***Pengantar Praktis Akuntansi***. Graha Ilmu

Badan Pusat Statistik. 2015. ***Mentri Kelautan dan Perikanan Statistik Indonesia 2015***. Kantor BPS Pusat.

Effendi, I. 2004. ***Pengantar Akuakultur*** . Jakarta: Penerbit Swadaya.

Eka, I Wayan Agus. 2010. ***"SAK ETAP Sebuah Versi Sederhana dari SAK Umum"***, artikel diakses tanggal 16 Maret 2017, dari http://wayanag.seka.wordpress.com/2010/02/21/sak-etap-sebuah-versi-sederhana-dari-sak-umum/

IAI. 2009. ***"Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik"***. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Lathifah, Umi. 2011. ***Pengembangan Kawasan Industri perikanan Muncar Kabupaten Banyuwangi melalui pendekatan PEL***. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Nikijuluw, V. P. H. 2002. ***Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan***. PT Pustaka Cidesindo. Jakarta.

Nugroho, E dan A. H. Kristanto., 2008. ***Panduan lengkap ikan konsumsi air tawar popular***. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sariningtyas, Pratiwi dan Diah W, Tituk. 2011. ***Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah*** . JAKI Vol. 1 No.1 Hal.90-101.

Sadeli, Lili M. 2008. ***"Dasar- Dasar Akuntansi"***. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Warren, Carl S., James M. Reeve dan Phillip E. Fees. 2006. ***"Pengantar Akuntasi"***. Edisi Dua puluh satu. Terjemahan Aria Faramita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat. Erlangga.

Wiraharja, R.I, E.T. Wahyuni .2011. ***Majalah Akuntansi Indonesia***, Edisi No 19, Agustus.